

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dibahas temuan penelitian dan penjelasan dari temuan yang didapatkan di lapangan. Adapun hal-hal yang diuraikan berkaitan dengan fokus masalah yaitu: (1) Strategi penanaman karakter religius siswa di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Tulungagung, (2) Strategi penanaman karakter kemandirian siswa di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Tulungagung, (3) Strategi penanaman karakter kejujuran siswa di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Tulungagung,

A. Strategi Penanaman Karakter Religius Siswa di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung

Menanamkan karakter religius di suatu sekolah atau madrasah harus mampu menciptakan suasana religius terlebih dahulu melalui program atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah, sehingga akan membentuk satu kesatuan yaitu budaya religius sekolah. Budaya religius adalah sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik, dan masyarakat sekolah. Perwujudan budaya juga tidak hanya muncul begitu saja, tetapi melalui pembudayaan.¹

1) Melalui Pembelajaran Langsung

¹ Ngainun Naim. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta : Arruz Media 2012. Hal 125

a) Berdoa Sebelum dan Sesudah Pembelajaran

Pelaksanaan doa bersama merupakan kegiatan rutin yang dilakukan di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung sebelum memulai pembelajaran. Satu siswa di tugaskan untuk memimpin doa sebelum memulai pembelajaran. Siswa memimpin do'a di ruang do'a yang disalurkan ke seluruh kelas kemudian seluruh siswa mengikuti berdoa bersama.

Temuan tersebut diperkuat oleh sebagaimana dijelaskan dalam hadist:

“tidak ada yang dapat menolak takdir, kecuali doa dan tidak ada yang dapat memanjangkan umur selain kebaikan.”²

Maka dengan berdo'a siswa diharapkan mempunyai karakter religius. Dengan melaksanakan doa dengan sikap tawadhu', atau rendah diri dihadapan Allah disertai rasa berharap hanya kepada Allah selaku Dzat yang Maha mengabulkan permintaannya sehingga mempertebal keimanan seseorang. Doa bersama ini dilakukan sebelum pelajaran dimulai dan juga setelah pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama.

b) Praktek dalam pembelajaran

Praktek pembelajaran di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung adalah dengan praktek secara langsung dilakukan oleh siswa. Melalui pembelajaran yang sudah diterapkan oleh SK dan KD guru mengajarkan praktek dalam pembelajaran agama. Praktek yang dilakukan adalah melalui pembelajaran Fiqih yaitu praktek wudhu.

² Ibrahim ibn Isma'il, *Syariah Ta'lim al-Muta'allim li Imam Az-Zarmuji*, (Muhammad ibn Ahmad Nabhan), hal.43

Temuan ini juga memperkuat pendapat dari Ngainun Naim yang mengatakan.

“Menanamkan nilai-nilai religius di suatu sekolah atau madrasah harus mampu menciptakan suasana religius terlebih dahulu melalui program atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah, sehingga akan membentuk satu kesatuan yaitu budaya religius sekolah. Budaya religius adalah sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik, dan masyarakat sekolah. Perwujudan budaya juga tidak hanya muncul begitu saja, tetapi melalui pembudayaan.³

Maka di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung menanamkan karakter religius adalah melalui praktek dalam pembelajaran. Contohnya adalah pada saat siswa dipraktekkan pada pembelajaran wudhu dan sholat. Dengan praktek mampu tertanam di dalam pemikiran siswa dan siswa lebih mudah dalam mengingat.

2) Melalui pembiasaan beribadah

a) Kebiasaan atau tradisi yang sudah ada

Kebiasaan dalam keseharian berperilaku dalam sekolah juga dapat mempengaruhi karakter siswa, sehingga tanpa ada paksaan siswa sudah terbiasa mengerjakannya. Sebagai contoh tradisi di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung adalah sholat berjamaah dan waktu keluar kelas tidak mendahului gurunya. Dari sholat tersebut siswa akan terbiasa untuk melaksanakan sholat berjamaah baik di sekolah maupun di rumah. Sehingga siswa sendiri akan sadar dari pembiasaan siswa tidak

³ Ngainun Naim. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa*.Jogjakarta : Arruz Media 2012. Hal 125

mendahului guru kelas dengan tujuan agar para murid menghormati orang yang lebih tua. Strategi ini mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan karakter yang baik. Karena dalam pembiasaan ini menjadi tumbuh dan berkembang dengan baik dan tentunya dengan pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul suatu rutinitas yang baik dan tidak menyimpang dari ajaran Islam.

Temuan ini menguatkan teori yang dikemukakan oleh menurut Hamzah Ya'qub :

Salah satu faktor terpenting di dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan atau adat kebiasaan. Yang dimaksud dengan kebiasaan adalah perbuatan-perbuatan yang selalu yang selau diulang-ulang sehingga menjadi mudah dikerjakan, contohnya: bangun tengah malam, mengerjakan sholat tahajud. Contohnya tersebut diatas dapat memberi kesan bahwa segala pekerjaan jika dilakukan secara berulang-ulang dengan penuh kegemaran akan menjadi kebiasaan.⁴

Maka adanya kebiasaan atau tradisi yang ada disekolah itu juga sangat mempengaruhi faktor pembentukan karakter siswa. Karena dalam pembiasaan yang baik maka menjadi tumbuh dan berkembang dengan baik dan tentunya dengan pembiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul suatu rutinitas baik yang tidak menyimpang dari ajaran agama Islam.

b) Melaksanakan sholat dhuhur berjamaah

Beribadah kepada Tuhan mempunyai dampak yang positif bagi perkembangan mental dan kepribadian seseorang. Dengan melakukan ibadah,

⁴ Hamzagh Ya'qub, *Ethika Islam*, (Bandung:CV,Diponegoro, 1993),hal.61

hati akan menjadi tenang dan perilaku terkendali. Sholat berjamaah dalam islam, selain menunjukkan pentingnya kerukunan dan persaudaraan, juga menjadi sarana yang efektif dalam penyebaran pengetahuan antara ilmuwan dengan orang awam. Sholat menjadikan elemen yang sangat penting dalam membangun karakter seseorang.

Temuan ini juga sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Imam Musbikin yaitu:

Sholat wajib 5 waktu dianjurkan dengan berjamaah, selain pahalanya yang berlipat, dalam sholat berjamaah tampak sekali nilai-nilai kebersamaan yang mempunyai nilai terapeuntik. Antara lain: dapat menghindarkan seseorang dari rasa terisolir, terpencil, tidak bergabung dengan kelompok, tidak diterima atau dilupakan. Disamping itu, sholat berjamaah itu juga mempunyai efek terapi kelompok, sehingga perasaan cemas,tersaingi, takut menjadi *nothing* atau *nobody* yang hilang.⁵

Menurut peneliti dengan adanya sholat berjamaah, pelan-pelan namun pasti, moralitas anak didik akan semakin tertata. Sikap dan perilaku mereka menjadi terkendali, serta proses perubahan mental dan karakter terjadi secara tertata hal ini juga sejalan dengan yang dikemukakan oleh Imam Musbikin dimana dengan berjamaah akan mempunyai efek terapi kelompok. Strategi yang dilakukan oleh para guru di MI Riyadlotul Uqul dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius yaitu mewajibkan seluruh siswanya untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah.

c) Absensi ibadah kegiatan sholat berjamaah

⁵ Imam Musdikin, *Rahasia Shalat bagi Penyembuhan Fisik dan Psikis* ,(Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), hal.180

Dalam melaksanakan sholat dhuhur serta kegiatan keagamaan lain, siswa akan diabsen. Guru dapat mengevaluasi kerajinan dan kedisiplinan siswa dalam mengerjakan sholat maupun kegiatan keagamaan lain di sekolah melalui absensi tersebut. Absensi juga menjadi stimulus bagi siswa, karena nilai untuk *afektif* (sikap) pada pembelajaran yang sebagian besar diambil dari pengamalan sholat siswa dan kegiatan keagamaan lainnya. Absensi siswa merupakan *monitoring* dari kegiatan siswa di sekolah.

Temuan ini juga memperkuat sebagai mana konsep yang dikemukakan oleh Abdul Majid tentang *monitoring* berikut ini :

Monitoring disamping bermanfaat untuk mengingatkan diri kita, bisa juga memotivasi niat. Dalam hal ini mengajak kepada orang tua, guru, dan sebagainya, untuk menanamkan pembiasaan pada siswa dalam memelihara, menumbuhkan dan memupuk keimanan melalui ibadah yang dilandasi dengan niat yang tulus sehingga iman yang potensial menjadi aktual.⁶

Maka menurut peneliti strategi penanaman karakter religius melalui pengabsenan pada setiap kegiatan keagamaan siswa yang sejalan dengan teori Abdul Majid. Absensi juga sebagai media guru dalam memonitoring kedisiplinan siswa. Guru mengetahui siapa saja siswa yang kurang disiplin kemudian akan dibimbing dan diarahkan.

d) Istighosah

Kegiatan istighosah yaitu kegiatan doa bersama yang pelaksanaannya diikuti oleh seluruh siswa kelas tiga, kegiatan ini dilaksanakan pada waktu

⁶ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal.206

menjelang ujian atau juga ujian nasional. Dimaksudkan supaya para siswa senantiasa berdoa dan berikhtiyar memohon kelancaran dalam menghadapi ujian nasional.

Temuan ini juga sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Asmaun Sahlan bahwa:

Istighosah adalah doa bersama yang bertujuan memohon pertolongan dari Allah SWT. Inti dari kegiatan ini sebenarnya dhikrullah dalam rangka *taqarrub ila Allah* (mendekatkan diri kepada Allah SWT). Jika manusia sebagai hamba selalu dekat dengan sang khalik, maka segala keinginannya akan dikabulkan oleh-Nya.⁷

Menurut peneliti Kegiatan istighosah ini dilaksanakan dengan tujuan memohon pertolongan kepada Allah yang diiringi dengan usaha dan tawakkal kepada Allah sesuai dengan yang dikemukakan oleh Asmaun Ahlan. Dan karena dalam diri mereka sudah melekat keyakinan kepada Allah sejak dini, sehingga dalam keadaan apapun akan meminta pertolongan kepada Allah melalui do'a. Kegiatan istighosah ini dilaksanakan saat ujian akan berlangsung di musollah MI Riyadlotul Uql Doroampel Sumbergempol Tulungagung.

3) Melalui Kegiatan Rutin

a) Peringatan hari besar Islam (PHBI)

Kegiatan peringatan hari besar islam (PHBI) adalah strategi untuk menanamkan nilai karakter religius siswa. Misalnya melalui peringatan maulid Nabi Muhammad SAW. Peringatan ini dilaksanakan pada hari efektif

⁷ Asmaun Sahalan, Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah,(Malang:UIN-Maliki Press,2009),hal.121

sekolah, agar siswa dapat meneladani perilaku yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW dan sahabatnya. Peringatan (PHBI) dilaksanakan agar siswa mempunyai rasa keimanan dan percaya pada rasul-rasul Allah.

Temuan penelitian oleh peneliti diatas juga diperkuat seperti dijelaskan oleh Ahmad Tafsir bahwa :

Iman ialah rasa, bukan pengertian . Iman sebenarnya bukan terletak pada mengerti, melainkan pada iman. Tegasnya iman adalah rasa selalu melihat atau dilihat Allah.⁸

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ahmad Tafsir, rasa keimanan yang ada pada seseorang akan membuat peserta didik yakin dan percaya sehingga mereka selalu memperingatinya sebagai hari besar islam. Strategi penanaman nilai karakter religius dengan cara memperingati hari besar Islam dengan membiasakan memperingati hari besar islam setiap tahunya seperti maulid Nabi Muhammad SAW, Kegiatan peringatan hari besar islam ini merupakan salah satu strategi guru untuk meningkatkan nilai karakter religius siswa di MI Riyadlotul Uqul. Misalnya melalui kegiatan maulid Nabi Muhammad SAW. Diperingati dengan mengadakan sholawatan bersama kepada Nabi muhammad SAW agar siswa dapat meneladani perilaku yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dan sahabatnya. Selain maulid nabi ada juga peringatan hari besar islam seperti pawai budaya untuk memperingati hari santri, dengan tujuan agar siswa MI mampu menjadi santri yang baik dan berkarakter bagus.

b) Maulid Nabi Muhammad SAW

⁸ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999), hal.188

Maulid Nabi Muhammad SAW adalah hari dimana Nabi Muhammad SAW dilahirkan tepatnya pada Rabiul Awal. Peringatan maulid Nabi Muhammad SAW di peringati setiap satu tahun sekali. Peringatan maulid Nabi Muhammad SAW diperingati oleh MI Riyadlotul Uqul dengan melaksanakan lomba sholawat.

Hal ini juga menguatkan teori yang dikemukakan tim penyusun dinas kebudayaan dan permusiuman DKI Jakarta yang menyatakan:

Peringatan maulid nabi Muhammad saw merupakan tradisi terpenting dalam budaya merayu. Peringatan ini dilakukan dimasjid, musolla, kantor-kantor, pesantren, dan perumahan. Kata maulud lebih akrab dalam dunia melayu. Maulud merupakan sarana dakwah yang relevan dengan kehidupan umat islam di Indonesia.⁹

Maka menurut peneliti dan teori pelaksanaan Mauli Nabi Muhammad SAW merupakan tradisi yang dijalankan oleh masyarakat Indonesia setiap tahunnya. Dan juga di MI Riyadlotul Uqul juga melaksanakan peringatan untuk menanamkan karakter religius dengan mengingat perjuangan Nabi Muhammad SAW dan semakin menambah keimanan seseorang.

c) **Peringatan hari santri**

Salah satu peringatan hari besar islam di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungang adalah peringatan hari santri yang dilakukan dengan melakukan kirab santri. Di MI Riyadlotul Uqul Doroampel SumberGempol Tulungagung ini juga melaksanakan peringatan hari Santri setiap tahunnya di sekolah. Hari santri di peringati dengan mengadakan acara

⁹ Tim Penyusun, "Hari-hari Besar Islam", (Jakarta: Dinas Kebudayaan dan Permukiman DKI Jakarta), hal. 10-12

kirab santri dan juga jalan sehat serta dorprise dan penampilan-penampilan dari siswa-siswi dari MI Riyadlotul Uqul Doroampel itu sendiri,

Temuan ini sesuai dengan keputusan presiden republik indonesia nomor '22 tahun 2015 tentang hari santri:¹ 0

“Bahwa untuk mengenang, meneladani dan melanjutkan peran ulama dan santri dalam membela dan mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta berkontribusi dalam pembangunan bangsa, perlu ditetapkan Hari Santri pada tanggal 22 Oktober”

Maka menurut peneliti hal ini MI Riyadlotul Uqul Doroampel melakukan strategi penanaman karakter religius dengan mengenalkan hari Santri ke siswa. Sesuai dengan keputusan presiden dilaksanakannya hari santri di MI Riyadlotul Uqul Doroampel. Dengan melaksanakan ini siswa mampu mengerti bagaimana santri dan peringatan hari besar Islam tersebut.

d) Ziarah Wali dan kunjungan ke pondok pesantren

Ziarah makam wali dilaksanakan oleh MI Riyadlotul Uqul setiap tahunnya. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan perjuangan para wali untuk membawa islam ke Indonesia. Dan juga memperkenalkan pondok pesantren kepada para siswa.

Temuan ini juga memperkuat pendapat dari Yuliatun yang menyatakan bahwa :

Ziarah dalam tradisi keberagaman Islam Jawa telah mengalami perluasan makna. Dari hanya sekedar mengunjungi makam sebagai ekspresi kerinduan kepada sang wali yang telah mencontohkan perilaku taat dan istiqomah ibadah kepada Allah SWT. Menghadirkan kembali sosok wali

¹ www.komerfkopmk.go.id ,Keputusan presiden republik indonesia nomor '22 tahun 2015, diakses 02 Maret 2020 pukul 09.00WIB

dalam kehidupan beragama, menjadi media untuk melakukan perenungan, hingga menjadi kegiatan terapis bagi jiwa yang sedang dilanda kegundahan dan kebingungan. Berdasarkan perluasan makna tersebut, kegiatan ziarah dapat disimpulkan memiliki makna religius, psikologis, edukatif dan sosial keagamaan.¹

Dalam hal ini menurut peneliti maka MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung mengadakan kunjungan ziarah wali dengan tujuan mendapatkan syafaat dari para wali dan mengajarkan bagaimana sejarah para wali. Selain itu juga mengadakan kunjungan pondok pesantren agar para siswa di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung mengenal pesantren.

4) Melalui Pembinaan Ekstrakurikuler

a) Ekstrakurikuler Sholawat atau Banjari

Untuk menanamkan karakter religius melalui ekstrakurikuler banjari yang diajarkan oleh guru ekstrakurikuler di MI Riyadlotul Uqul. Kegiatannya dilakukan setelah pulang sekolah. Mereka diajarkan teknik vocal dan juga belajar untuk menabuh rebana.

Temuan tersebut menguatkan pernyataan Wahyu dkk, yang menyatakan

“Sholawat atau banjari diajarkan sebagai strategi penanaman karakter religius melalui ekstrakurikuler yang di ikuti oleh siswa. Hadrah Al-Banjari sangat erat hubungannya dengan pendidikan, khususnya pendidikan nonformal yang dilakukan di luar sekolah. Dapat mendidik dirinya Hadrah al-banjri adalah suatu metode yang bermanfaat untuk membuka jalan masuk ke hati, karena orang yang melakukan hadrah al banjari dengan benar terangkat kesadarannya akan kehadiran Allah dan Rasulnya. Macam-macam alat musik dalam seni hadrah yaitu rebana, bedug atau

¹ Yuliatun, "Ziarah Wali Sebagai Media Layanan Bimbingan Konseling Islam Untuk Membangun Keseimbangan Psikis Klien," *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(Desember, 2015). hal. 341

jidor, kendang, tambourin, maruas dan Dogdog. Kostum yang dipakai dalam pertunjukan seni hadrah yaitu pakaian koko, peci atau kopiah, sarung. Hadrah al-banjari sangat erat hubungannya dengan pendidikan, khususnya pendidikan nonformal yang dilakukan di luar sekolah. Dapat mendidik dirinya sendiri untuk selalu mengingat budaya yang telah ada, serta bisa menambah ketaatan dan keimanan kepada Nabi Muhammad SAW. Bagi pelantunnya kegiatan ini bisa menambah ketrampilannya dalam mengolah suara.¹ ²

Menurut peneliti Banjari ini dilaksanakan oleh MI Riyadlotul Uqul setelah pulang sekolah. Dan sebagai perwujudan hasil dari ekstrakurikuler banjara ini. Maka mereka sering mengisi acara-acara sekolah dan juga luar sekolah. Acara sekolah seperti wisuda biasanya di isi oleh banjara dari sekolah MI Riyadlotul Uqul itu sendiri untuk menampilkan apa yang mereka pelajari. Banjara ditanamkan dan diajarkan untuk menambah ketaatan siswa seperti yang dikemukakan oleh Wahyu Dkk.

b) Program Takhfidz Al-Qur'an (Hafalan)

MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung memberikan ekstrakurikuler Takhfidz Al-Qur'an atau hafalan Al-Qur'an yang diberikan kepada siswa dengan waktu yang digunakan adalah seperti halnya dengan pembelajaran biasanya. Ayat Hafalan atau hafidz Al-Qur'an juga ditentukan oleh guru seperti surat pendek. Hafalan atau hafidz Al-Qur'an merupakan program yang dilakukan oleh guru yang dipetukan untuk siswa. Dengan cara menghafal diharapkan siswa lebih lancar dan fasih dalam membaca al-Qur'an, karena dalam menanamkan karakter religius di MI

¹ Wahyu, Harpani Matnuh, Rita Purnama Taufiq Sari, "Penerapan nilai keagamaan melalui seni hadrah maullatan al-habsyi dikelurahan pelambuan kecamatan banjarmasin barat," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, hal. 680-682.

Riyadlotul Uqul diharapkan siswa terbiasa membaca al-Qur'an sesuai dengan tajwidnya dan bisa mengamalkannya apabila sudah dewasa nanti, meskipun hanya satu atau dua ayat karena dengan membaca dan mengamalkannya merupakan amalan ibadah. Karena ibarat mengatakan belajar diwaktu kecil bagaikan mengukir diatas batu, sedangkan belajar diwaktu kecil sudah dewasa bagaikan mengukir diatas pasir.

Temuan tersebut sesuai dengan pernyataan MF . Zenrif bahwa:

Pembacaan al-Qur'an dalam tradisi keilmuan al-Qur'an biasa dipahami dalam ilmu tajwid atau ilmu qari'ah. Kompetensi pembacaan al-Qur'an disini, sekalipun bukan berarti terlepas dari dua keilmuan tersebut, dimaksudkan sebagai sebuah pemahaman pada sisiintrinsik dari bahasa al-Qur'an, bukan pada makna al-Qur'an.¹³

Sebagai sumber pokok ajaran Islam Al-Qur'an menjadi kitab yang tidak hanya sebagai sumber banyak pengetahuan, tetapi juga memberikan pahala bagi siswa yang membaca, menghafal dan juga memahami maknanya. Dan temuan ini juga sesuai dengan pernyataan harun yahya:

Bahwa salah satu kewajiban terpenting seorang muslim adalah membaca dan menaati Al-Qur'an. Allah-lah yang menyebabkan manusia berpegang teguh memahami setiap ayat-ayatnya. Ia juga berjanji akan memberikan petunjuk bagi hamba-hamba yang ikhlas menuju kepada-Nya.¹⁴

Penanaman membaca Al-Qur'an ini perlu dibiasakan sejak dini. Dengan membaca dan menghafalkan Al-Qur'an maka akan menumbuhkan rasa cinta dalam diri siswa untuk senantiasa membaca dan memahami isi Al-Qur'an hal ini sejalan dengan pernyataan Harun Yahya yang salah satu

¹ MF.Zenrif, *Sintetis Paradigma Studi Al-Qur'an*, (Malang: UIN Malang Press, 2008) hal.xiii

¹ Harun Yahya, *Memilih Al-Quran sebagai Pembimbing*, (Surabaya: Risalah Gusti, 2004), hal.60

kewajiban terpenting adalah membaca Al-Qur'an . Strategi ini dilakukan oleh guru di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung dengan memberikan pembelajaran hafalan Al-Qur'an dan membiasakan siswi MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung membaca dan menghafal Al-Qur'an.

B. Strategi Penanaman Karakter Kemandirian MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung

Dalam proses pertumbuhan, setiap anak memiliki proses perkembangan yang berbeda-beda. Dari pertumbuhan bayi, balita anak-anak, remaja dan dewasa. Hal tersebut juga dialami ketika anak sudah mulai memasuki masa pendidikan. Dimulai saat TK, lalu SD dan ke jenjang berikutnya. Proses perkembangan yang dilalui salah satunya adalah fase kemandirian. Mandiri sendiri berarti tidak bergantung pada orang lain dalam melakukan berbagai hal serta berupaya mencari jalan keluar untuk mengatasi setiap masalah. Fase kemandirian pasti dilalui oleh setiap anak, misalnya saat baru memasuki Taman Kanak-kanak, saat sekolah orang tua masih harus menunggunya sampai pulang sekolah, masih minta di suapi saat makan dan aktivitas lainnya harus bergantung kepada orang lain termasuk orang tua. Namun ada juga anak yang sedikit bisa mandiri misalnya sudah tidak ditunggu saat sekolah. Saat memasuki masa Sekolah Dasar kemandirian itu sudah mulai terlihat. Misalnya anak sudah berani untuk ke sekolah tanpa di tunggu oleh orang tua, sudah bisa makan tanpa disuapi. Adapula hal tersebut karena salah satu adalah sistem dan kebijakan sekolah.

1) Melalui Pembelajaran

a) Mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain

Pendidikan karakter mandiri yang ditanamkan di MI Riyadlotul Uqul ini adalah berusaha mengerjakan tugas dengan mandiri dan tidak kerja sama dengan temannya jika mengerjakan secara individu. Kegiatan pembelajaran sangat beragam, materi-materi dalam pembelajaran juga sangat banyak dalam membentuk karakter mandiri pada siswa.

Temuan ini juga menguatkan pendapat Yeni, yang menyatakan:

Macam-macam nilai mandiri adalah Berkeinginan mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain, Puas terhadap hasil usahanya sendiri. Selain tersebut dapat terwujud dalam diri seseorang, manakalah dalam seluruh aktifitasnya pengaruh dan arahan sikap orang lain lebih kecil dibanding dengan dorongan yang berasal dari dirinya. Meski juga didasari, bahwa dalam aktivitasnya seseorang tidak akan pernah bebas secara total dari ketergantungan orang lain, mengingat sejak lahir manusia hidup dalam masyarakat yang mempunyai norma sosial yang mengatur dan membatasi kehidupan seseorang.¹ ⁵

Maka karakter mandiri yang ditanamkan di MI Riyadlotul Uqul ini adalah berusaha mengerjakan tugas dengan mandiri dan tidak kerja sama dengan temannya jika mengerjakan secara individu. Siswa diajarkan untuk berfikir dengan mandiri dalam mengerjakan tugas.

b) Maju ke depan kelas

Menurut peneliti Hal ini ditanamkan oleh MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung Membentuk karakter mandiri siswa

¹ Yeni Purwanfi, *Karakter Mandiri*, dalam <https://www.idl.de/mal/aufsalz/skinner.htm> , di akses 18 November 2019

diajak untuk belajar mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas secara mandiri. Maju ke depan kelas akan melatih siswa secara mandiri untuk berani berbicara di depan orang lain. Hal ini menumbuhkan sikap percaya diri siswa.

Temuan ini sesuai dengan indikator membentuk kemandirian telah sesuai dengan pendapat Zkiyah Dradjat bahwa dalam membentuk kemandirian siswa terdapat 6 ranah yaitu kebebasan, inisiatif, percaya diri, tanggung jawab dan kontrol diri.¹ Indikator kemandirian telah sesuai dengan pendapat Masrun:

Kemandirian adalah suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan untuk kebutuhannya sendiri tanpa bantuan dari orang lain, maupun berpikir dan bertindak original/kreatif, dan penuh inisiatif, mampu mempengaruhi lingkungan, mempunyai rasa percaya diri dan memperoleh kepuasan dari usahanya.¹ 7

Hal ini didukung oleh pendapat Masrun, kemandirian akan memungkinkan orang mampu berfikir kreatif. Maka siswa mampu berfikir secara mandiri dan percaya diri untuk menghadapi hal lainnya. Hal itu ditanamkan oleh MI Riyadlotul Uqul dalam menanamkan karakter mandiri kepada siswanya.

2) Melalui Keteladanan

a) Berjabat tangan saat memasuki gerbang sekolah

Berjabat tangan dilakukan oleh siswa MI Riyadlotul Uqul dengan para guru di depan gerbang. Hal itu bertujuan untuk membentuk sikap sopan santun kepada bapak dan ibu guru. Menurut peneliti hal itu juga berdampak

¹ Zkiyah Dradjat, Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta: Bulan-bulan, 1993). Hlm 7

¹ Masrun dkk, Psikologi Pendidikan, (Jogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1986) hlm. 8.

positif pada kepribadian siswa. Dengan mengadakan pembiasaan seperti membiasakan mencium tangan sebelum masuk ke sekolah. Pembiasaan berjabat tangan ini membuktikan bahwa dalam berjabat tangan memiliki sikap toleransi yang dapat meningkatkan persaudaraan guru dan siswa. Sehingga pembiasaan ini dilakukan di MI Riyadlotul Uqul yang dilaksanakan setiap pagi sebelum masuk ke sekolah didepan gerbang. Hal itu juga bertujuan agar bapak ibu guru juga bisa menyapa wali murid yang mengantarkan siswa MI Riyadlotul Uqul ke sekolah. Hal itu juga membentuk nilai kemandirian dengan anak mampu menyiapkan dirinya sendiri untuk masuk ke sekolah.

3) Melalui Pengondisian Lingkungan

a) Upacara bendera setiap hari senin

Kemandirian seseorang tidak ditandai dengan usia, tapi salah satunya ditengarai oleh perilakunya. Dengan begitu, mungkin saja terjadi anak yang berusia lebih muda dapat lebih mandiri (untuk ukuran seusianya), sementara yang lebih tua belum tentu memiliki hal yang sama. Kemandirian berkembang melalui proses belajar yang dilakukan secara bertahap dan berulang-ulang mulai dari tahap awal perkembangan kapasitas sampai tahap perkembangan kemandirian yang sempurna.¹ Sebagai pembiasaan yang diterapkan MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung yaitu melalui kegiatan upacara bendera hari Senin. Kegiatan ini dilaksanakan

¹ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, Implementasi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014) hal.98

dengan sistem menerapkan kesadaran pada setiap masing-masing individu melalui tahapan yang berulang-ulang.

Sebagai suatu cara yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter mandiri, yakni melalui beberapa tahapan yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak. Contoh penerapannya pada kegiatan berbaris sebelum masuk kelas. Untuk penerapan pada kelas 1 -3 guru perlu memberikan perintah untuk anak segera bersiap-siap menata barisan dan mengecek 1 per satu siswa. Sedangkan untuk kelas 4-6 guru hanya perlu datang setelah siswa sudah siap berbaris, tanpa harus diperintah terlebih dahulu. Ini menandakan bahwa tahap perkembangan mandiri anak dipengaruhi oleh usia.

Temuan ini sependapat dengan teori Vygotsky yang menyatakan bahwa

Untuk mencapai kemandirian sepenuhnya seseorang melewati tahapan perkembangan awal yang harus dibantu oleh pihak lain, perkembangan yang dapat dilakukan sendiri melalui arahan, dan kemandirian awal.¹

9

Maka yang dilakukan di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung salah satu program kegiatan untuk membentuk karakter kemandirian adalah melalui upacara rutin hari senin.

4) Melalui Pembinaan Ekstrakurikuler

a) Kegiatan kepramukaan

Strategi lain yang diterapkan guru dalam membentuk karakter mandiri yaitu melalui kepramukaan. Hal ini merupakan salah satu strategi penanaman nilai-nilai karakter kemandirian melalui kegiatan kepramukaan di MI

¹ Ibid,hal 9

Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung sangat aktif didukung dengan peran guru yang sangat antusias dan bersemangat. Kepramukaan menunjang dalam membina kemandirian siswa. Karena pramuka mengajarkan berbagai macam hal yang dapat mendorong siswa untuk bersikap aktif dan mandiri. Pramuka tidak hanya dilakukan di dalam kelas namun juga di luar kelas. Hal ini membuat anak secara tidak langsung akan belajar kemandirian di lingkungan luar. Misalnya dalam memasak saat kemah, mendirikan tenda dan nilai-nilai mandiri lainnya yang tertuang dalam pendidikan kepramukaan

Temuan ini juga sependapat dengan yang dikemukakan oleh Jamal :

Guru memberlakukan sistem praktek kepada keseluruhan siswa , dengan tujuan anak harus bisa berlatih dan menemukan cara sendiri tanpa bantuan orang lain. Hal ini sesuai dengan tujuan kepramukaan dalam pendidikan karakter terutama, yaitu mengembangkan potensi , bakat, minat secara optimal. Menumbuhkan jiwa kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri dan bermasyarakat. Selain itu tersedianya kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka. Kedua nya, menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri atau kelompok.²

Dengan itu dapat diketahui jika pembentukan karakter anak dapat dilakukan tidak hanya pembelajaran di dalam kelas , tetapi juga di luar kelas seperti praktek. Anak akan lebih mudah mengetahui dan memahami secara langsung suatu pembelajaran atau materi melalui praktek langsung. Karena praktek yang dilakukan siswa akan tersimpan dimemori dan akan dapat

² Jamal Ma'mur Asmani, *Internalisasi Pendidikan Karakter* (Yogyakarta:DIVA Press.2012), hal.63

diingat di kemudian hari. Oleh sebab itu, implementasi penanaman karakter salah satunya dapat diwujudkan melalui praktek yang harus dilakukan siswa. Untuk melatih kemandirian secara langsung maupun bertahap.

C. Strategi Penanaman Karakter Kejujuran Siswa di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung

Dalam membentuk karakter pada diri siswa MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung , senantiasa menerapkan pembiasaan pembiasaan yang baik dan positif kepada siswa , pembiasaan itu tidak hanya di terapkan kepada siswa namun guru harus terlebih dahulu menerapkan pembiasaan-pembiasaan tersebut, sehingga dengan mudah guru akan menularkan kepada siswanya

1) Melalui kegiatan pembelajaran

a) Tidak Mencontek

Di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung untuk menerapkan perilaku jujur kepada siswa bentuk kegiatan rutin yang diberikan guru kepada siswa dengan membuat dan mengerjakan tugas dengan benar yaitu guru menekankan pemberian tugas dalam bentuk latihan soal individu di sekolah, tugas piket dan tanggung jawab individu di rumah dengan diberikan tugas berupa pekerjaan rumah. Di dalam kelas guru berusaha membuat soal-soal latihan/tugas siswa dengan serius dan mendampingi siswa mengerjakan soal/tugas dengan sungguh-sungguh, bahkan hampir tidak ada guru yang setelah memberikan soal latihan kepada siswa langsung keluar

kelas, kebanyakan guru selalu mengawasi siswanya waktu mengerjakan tugas.

Temuan ini memperkuat pendapat Wahib Ahmadi:

Jujur adalah sikap dan perilaku seseorang yang menunjukkan perilaku tidak suka berbohong, tidak curang, memberikan informasi sesuai dengan kenyataan apa adanya secara terbuka, dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan dan pekerjaan sesuai dengan kondisi dan fakta yang ada sebenarnya. Seorang muslim harus berperilaku jujur, karena kejujuran adalah akhlak yang mulia. Kejujuran memang terkadang memberatkan, tetapi kebijakan memang tidak selalu mudah didapatkan. Ia mesti diperoleh dengan perjuangan. Allah SWT menyuruh kita untuk senantiasa bersama dengan orang-orang yang jujur.² ¹

Dan temuan ini Selaras dengan hasil riset James Mc Kouzes dan Barry

Z. Postner dalam Agus Zaenul Fitri, menyatakan :

“Bahwa sikap jujur merupakan penentu utama kesuksesan seseorang dan kemajuan suatu Negara.”² ²

Maka karakter kejujuran ditanamkan kepada siswa MI Riyadlotul Uqul Doroampel Tulungagung melalui pembelajaran langsung yang akan membuat siswa terbiasa menerapkan karakter kejujuran didalam kehidupannya

b) Sanksi Yang Diberikan Untuk Pelaku Tidak Jujur

Hukuman bagi pelanggar kejujuran dilakukan apabila peserta didik di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung telah melanggar peraturan yang ada. Yang mana hal ini merupakan suatu tindakan yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan tingkat kesalahan yang telah mereka perbuat secara sadar dan sengaja serta bersifat mendidik dengan

² Wahib Ahmadi, *Risalah Akhlak, Panduan Perilaku Muslim Modern*, (Solo: Era Intermedia.2004) hal.46

² Agus Zaenul Fitri, *Reinventing Human Karakter: Pendidikan Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. (jogjakarta: Ar-Ruzz Media.2012), hal. 14

tidak menggunakan kekerasan, sehingga menimbulkan kesadaran atas kesalahan yang dilakukan dan menyesalinya serta tidak mengulangi hal yang sama, kemudian melakukan perbaikan dalam diri mereka.

Temuan ini memperkuat pendapat Heri Jauhari dalam bukunya *Fiqh Pendidikan* dan dalam memberikan hukuman ini madrasah memperhatikan hal-hal sebagai berikut:² ³

- Jangan sampai menyakiti perasaan dan harga diri peserta didik.
- Jangan sampai merendahkan derajat dan martabat peserta didik, misalnya mencaci maki di hadapan orang lain.
- Jangan menyakiti secara fisik, misalnya menampar mukanya, dan sebagainya.
- Bertujuan mengubah perilakunya yang kurang baik, dan memperbaikinya.
- Hukuman bersifat mendidik.

Maka hukuman atau sanksi yang dilakukan oleh MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol bagi siswa yang tidak jujur maka diberikan tugas menulis salah satu surat dalam Al-Qur'an sebanyak 1 buku penuh.

2) Melalui Keteladanan

Muamalah adalah interaksi antar sesama manusia. Contohnya adalah saat berbelanja di kantin kejujuran beberapa narasumber mengaku tidak pernah melakukan kecurangan dalam bertransaksi. Siswa MI Riyadlotul Uqul

² Heri Jauhari Muchtar, *Fiqh Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 21-22.

Doroampel Sumbergempol Tulungagung juga mengungkapkan dampak kantin kejujuran yang dapat mereka rasakan adalah mereka menjadi terlatih untuk bertindak jujur karena ada kewajiban untuk membayar sejumlah barang yang diambil tanpa penjaga. Kantin kejujuran membuat siswa jujur pada diri sendiri, teman, dan lingkungannya. Pada hal ini kantin kejujuran sangat membantu menanamkan kejujuran siswa karena antara teman yang satu dan yang lain saling mengawasi. Guru berpendapat siswa akan belajar jujur karena akan merasa malu apabila ketahuan mencuri oleh teman yang lain.